

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan di Indonesia mulanya tidak begitu terkenal, masyarakat belum akrab dengan dunia perbankan. Kemudian diterbitkannya Paket Kebijakan Oktober 1988 (Pakto 88) dan UU No. 7 tahun 1992 tentang kemudahan dalam mendirikan perbankan, bank-bank di Indonesia mulai tumbuh subur dan dikenal masyarakat.<sup>1</sup>

Perkembangan bank yang semakin pesat kala itu didukung oleh kebebasan dan persaingan yang ketat, namun tidak diikuti oleh tingkat kesehatan bank (TKB) sehingga membawa dunia perbankan terkesan kurang terkendali. Pada gilirannya menimbulkan pengaruh yang kurang menguntungkan bagi perkembangan ekonomi makro Indonesia.<sup>2</sup>

Bukti kemunduran perbankan setelah dikeluarkannya pakto 1988 yaitu dengan beberapa kasus empiris, salah satunya seperti pada Bank Umum Majapahit yang tercatat mengalami kekurangan likuiditas, diawali persoalan manajerial yang berujung penarikan dana dari penguasa saham bank tersebut kemudian BI menghentikan BUMJ dalam kliring sejak 27 November 1990.<sup>3</sup>

Dari suatu penelitian, ternyata 98% bank-bank yang mengalami kegagalan berawal dari buruknya kualitas asset yang dimiliki bank tersebut. Di

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 3

<sup>2</sup> Julius R. Latumaerissa, *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 9

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 9

luar itu masih terdapat tujuh faktor lain yang menjadi biang keladi kegagalan suatu bank, yaitu kelemahan dalam manajemen, kebijakan dan perencanaan (90%), permainan orang-orang dalam (35%), lemahnya situasi perekonomian (35%), kurangnya control dan ketiadaan sistem yang menunjangnya (25%), macam-macam tindak manipulasi dan usaha-usaha penipuan (masing-masing 11%), rekayasa memperbesar aset sambil memanipulasi penurunan biaya untuk memperbesar laba (9%).<sup>4</sup>

Saat Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi pada saat krisis moneter yang memporak-porandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara, satu bank di Indonesia yang mampu bangkit dari keterpurukan kala itu ialah bank syariah yaitu Bank Muamalat.

Tercatat rasio pembiayaan macet (NPF) Bank Muamalat mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar, ekuitas mencapai titik terendah yaitu Rp 39,3 miliar kurang dari sepertiga modal setor awal. Namun dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang sahamnya, serta berhasil membalikkan keadaan rugi menjadi laba.<sup>5</sup>

Keberhasilan Bank Muamalat dalam membangun usaha perbankan syariah secara murni bergandengan dengan pengesahan Undang-undang No. 10 tahun 1998 sebagai pengganti Undang-undang No. 7 tahun 1992, secara

---

<sup>4</sup> Masyhud Ali, *Cermin Retak Perbankan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1999), hlm. 87

<sup>5</sup> Bank Muamalat, Profil Muamalat. <http://www.muamalatbank.com>. (diakses, Fri, July 18, 2014. 9:53 AM).

tegas telah memasukkan lembaga yang melakukan kegiatan usaha pengerahan dana dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah ke dalam pengertian bank umum dan bank perkreditan rakyat.<sup>6</sup>

Bank syariah berdasarkan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) harus berdasarkan asas transaksi syariah pula. Transaksi Syariah berasaskan pada prinsip persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*'adalah*), kemaslahatan (*maslahah*), keseimbangan (*tawazun*) dan universalisme (*syumuliyah*).<sup>7</sup>

Di Amerika Serikat, Charles Schotte, seorang spesialis mengenai masalah yang berkaitan dengan peraturan perundang-undangan dari Departemen Keuangan (*The US Treasury Department*) mengemukakan:

There has never been an application for an Islamic establishment to set up their as a bank or else anything else. So there is no precedent to guide us. Any institution that wishes to use the word “bank” in its title has to guarantee at least a zero of interest – and even that might contravene Islamic laws.<sup>8</sup>

Berbeda dengan pengalaman Negara-negara non muslim sebagaimana dikemukakan Charles Schotte, Indonesia tidak mengalami masalah tersebut. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak mengalami kesulitan bahkan perkembangan perbankan didukung dengan perubahan Perundang-

---

<sup>6</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007), hlm. 198

<sup>7</sup> Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*, (Indonesia: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/26/DPbS Tanggal 10 Juli 2013 Perihal Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia).

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 198

undangan Perbankan yang bersifat sangat positif dan memberikan peluang yang nyata.<sup>9</sup>

*International Monetary Fund* (IMF) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia pada semester kedua tahun 2008 dari 3,9% pada 2008 menjadi 2,2% pada tahun 2009. Masalah sebagai imbas dari krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat yang menerpa negara-negara lainnya dan kemudian meluas menjadi krisis ekonomi secara global.<sup>10</sup>

Perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia tentu saja pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja ekspor nasional, yang pada akhirnya berdampak kepada laju pertumbuhan ekonomi nasional. Kemudian timbul pertanyaan, bagaimana dampak guncangan sistem keuangan global ini terhadap industri perbankan syariah di Indonesia.

Dua faktor yang dinilai telah menyelamatkan bank syariah dari dampak langsung guncangan sistem perekonomian global adalah eskposur pembiayaan perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global dan belum memiliki tingkat sofistikasi transaksi yang tinggi.<sup>11</sup>

Saat ini dunia keuangan khususnya perbankan telah menunjukkan kemajuan, dibuktikan dengan jumlah dana yang mampu diserap dari masyarakat dan disalurkan kembali ke masyarakat terus meningkat dengan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 198

<sup>10</sup> Bank Indonesia, Perbankan Syariah: *Lebih Tahan Krisis Global*, (Jakarta, 2009).

<sup>11</sup> *Ibid.*

diiringi kualitas yang makin baik serta ditunjukkan pula oleh meningkatnya jumlah nasabah yang ada.<sup>12</sup>

**Tabel 1.1**  
**Pergerakan Jumlah Perbankan**

<b>Kelompok Bank</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Bank Umum Syariah	11 Bank	11 Bank	11 Bank
Unit Usaha Syariah	24 Unit	24 Unit	23 Unit
Jumlah Kantor	1737 Kantor	2262 Kantor	2526 Kantor
BPRS	155 Bank	158 Bank	160 Bank
Jumlah Kantor	364 Kantor	401 Kantor	399 Kantor
Jumlah <i>account</i> (DPK )	8,2 Akun	10,8 Akun	12,3 Akun
Jumlah pekerja	27.660 Orang	31.578 Orang	42.062 Orang

Sumber: *www.bi.go.id*

Data diatas adalah pergerakan jumlah perbankan syariah (per Oktober 2013) tercatat berkurang 1 Unit Usaha Syariah imbas restrukturisasi HSBC amanah global. Terdapat 2 BPRS baru (HIK Makassar & Mitra Agro Usaha Lampung). Jumlah kantor Bank Umum Syariah-Unit Usaha Syariah (hingga Oktober 2013) bertambah 264 kantor. Jumlah akun nasabah yang dikelola 12,3 juta (BUS-UUS) meningkat 13,9% dari 2012 (yang terdata). Jumlah

---

<sup>12</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. v

pekerja di industri perbankan syariah diperkirakan 42 ribu pekerja, meningkat  $\pm 33,2\%$  dari 2012 (yang terdata).<sup>13</sup>

Dalam pertumbuhannya, bank harus memperhatikan tingkat kesehatan bank tersebut. Tingkat kesehatan bank umum telah dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004, peraturan tersebut menjelaskan faktor-faktor yang menjadi penilaian dalam tingkat kesehatan bank pada pasal 3 yaitu: Permodalan (*Capital*), kualitas asset (*Asset Quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earning*), likuiditas (*Liquidity*), sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to market risk*).<sup>14</sup>

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, terdapat pedoman perhitungan rasio keuangan diantaranya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dari pos permodalan yaitu untuk mengukur kecukupan modal. CAR menurut peraturan ini dihitung berdasarkan perbandingan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko.<sup>15</sup>

*Quick Ratio* dari pos likuiditas diformulasikan dengan perbandingan asset lancar terhadap hutang lancar. Asset lancar dalam formulasi *Quick Ratio* ini mengeluarkan persediaan dari perhitungannya, karena persediaan dianggap merupakan asset yang paling tidak likuid hal ini berkaitan dengan panjangnya tahap yang harus ditempuh persediaan sampai akhirnya menjadi kas. Maka

---

<sup>13</sup> Mulya E. Siregar, *Seminar Akhir Tahun 2013: Outlook Perbankan Syariah 2004*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2013)

<sup>14</sup> Peraturan Bank Indonesia, No.6/10/PBI/2004: *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2004), pasal 3

<sup>15</sup> Surat Edaran Bank Indonesia, No. 3/30/DPNP: *Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*, (Bank Indonesia, 14 Desember 2001), lampiran 14

dari itu, perhitungan quick ratio ini mengeluarkan persediaan dari aktiva lancar.<sup>16</sup>

*Return On Assets* dari pos rentabilitas dalam pedoman perhitungan rasio keuangan adalah perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. *Return On Assets* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.<sup>17</sup>

Terdapat beberapa penelitian yang menjadikan kinerja keuangan bank sebagai judul dan topik penelitian. Tahun 2005, Agus Suyono meneliti tentang analisis rasio-rasio bank yang berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Pada tahun yang sama, Indri Astuti Widayani melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Selanjutnya, tahun 2006 penelitian yang dilakukan F. Artin Shitawati yang membahas tentang faktor yang berpengaruh terhadap *Capital Adequacy* dan Ponttie Prasanugraha Perkasa pada tahun 2007 meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja bank. Kemudian, Diana Puspitasari pada tahun 2009 juga meneliti masalah yang sama yaitu kinerja keuangan.

Selain penelitian tersebut, terdapat pula beberapa jurnal telaah yang membahas masalah kinerja keuangan. Cyrillius Martono (Jurnal Akuntansi Keuangan tahun 2002), Luciana Spica Almilia dan Winny Herdinigtyas (Jurnal Akuntansi dan Keuangan 2005), Tregenna Fiona (*Munich Personal RePec Archive Paper* yang dipublikasikan tahun 2009), tahun 2011 Hiras

---

<sup>16</sup> Mamduh M.Hanafi, dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), hlm. 77

<sup>17</sup> Surat Edaran Bank Indonesia, lampiran 14

Pasaribu dan Rosa Luxita Sari (Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi), kemudian M. Farhan Akhtar, Khizer Ali dan Shama Sadaqat melalui *International Research Journal of Finance and Economics* yang dipublikasikan pada tahun 2011, Andreani Caroline Barus dalam Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill tahun 2011 serta Esther Novelina Hutagalung, Djumahir dan Kusuma Ratnawati (Jurnal Aplikasi Manajemen, 2013).

Berdasarkan banyaknya hal yang perlu diperhatikan dalam kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan mengingat pentingnya mengetahui kinerja keuangan pada bank dengan beberapa rasio keuangan yang terdapat didalamnya, maka peneliti bermaksud menjadikan rasio keuangan sebagai fokus penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada tiga rasio keuangan yang masing-masing mewakili pos permodalan, likuiditas dan rentabilitas. Ketiga rasio ini adalah Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Likuiditas (Quick Ratio) dan Rasio Rentabilitas (ROA). Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul : “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Quick Ratio* (QR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2013)”

## **B. Rumusan Masalah**

Kinerja keuangan bank yang baik akan menguntungkan bank itu sendiri dalam memperoleh laba. Demi membangun bank yang sehat, bank harus terus memantau kinerja keuangannya.



Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada bank umum syariah periode 2011-2013?
2. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Assets* pada bank umum syariah periode 2011-2013?

### **C. Batasan Masalah**

Masalah yang menjadi obyek penelitian dibatasi hanya pada analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Quick Ratio* (QR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia berdasarkan publikasi laporan keuangan triwulan (Periode 2011-2013).

Mengambil Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai populasi, dengan metode *purposive sampling* diperoleh 6 sampel Bank Umum Syariah, yang terdiri dari 2 Bank Devisa dan 4 Bank Non Devisa.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Time Series* karena membutuhkan data historis dari laporan perhitungan rasio keuangan bank umum syariah di Indonesia.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a) Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada bank umum syariah periode 2011-2013.
- b) Menganalisis pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Assets* pada bank umum syariah periode 2011-2013.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a) Kegunaan penelitian secara Praktis
  - 1) Memberikan gambaran dan informasi kepada Perbankan syariah dalam manajemen yang berkaitan dengan kinerja keuangan.
  - 2) Bagi penulis adalah sebagai media untuk menguji kemampuan menulis dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh.
- b) Kegunaan penelitian ini secara teoritis bagi Akademik:
  - 1) Memperluas pengetahuan tentang kinerja keuangan dan rasio yang terdapat didalamnya bagi peneliti khususnya dan bagi mahasiswa Ekonomi Islam umumnya.
  - 2) Menjelaskan tentang rasio keuangan khususnya *Capital Adequacy Ratio*, *Quick Ratio* dan *Return On Assets*.
  - 3) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang bisa dijadikan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## E. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teori
  - a) Untuk memperkaya dan melengkapi kajian teoritik dalam bidang ekonomi dan manajemen, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Perbankan dalam menentukan dan memilih langkah untuk meningkatkan kinerja keuangan.
2. Kontribusi Praktik
- a) Sebagai gambaran untuk menyusun kebijakan manajemen Perbankan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan.
  - b) Menjadi media informasi yang kemudian dapat digunakan untuk menemukan hal-hal yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah.
3. Kontribusi Kebijakan
- a) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan.
  - b) Sebagai sumbangan pemikiran dalam hal pemecahan masalah kinerja keuangan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, permasalahan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika penulisan.

## **BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini mengkaji tentang konsep penelitian, kajian penelitian terdahulu, teori-teori penelitian, pengembangan hipotesis.

Dimulai dari kajian penelitian terdahulu, definisi bank syariah, tugas bank syariah, fungsi bank syariah dan tujuan bank syariah. Kemudian penjelasan tentang laporan keuangan, Rasio-rasio keuangan bank, hubungan *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return On Assets* serta hubungan *Quick Ratio* dengan *Return On Assets*.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan setting penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian (independent: *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) dan *Quick Ratio* ( $X_2$ ), serta dependent: (Y) *Return On Asset* (ROA).

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, data, analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V : KESIMPULAN**

Bab ini terdiri dari simpulan yang menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Implikasi dari penelitian yang menunjukkan kemungkinan penerapannya. Kelebihan dan kekurangan. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.